

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PADA REMAJA DI SMTK 1 BANTEN

Agustinus Boimau

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologia IKAT Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pengembangan Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, karena dalam keluarga akan mengajarkan tentang nilai keagamaan, moral dan sosialnya, sehingga harus diberikan edukasi yang mendasar tentang pengenalnya akan Tuhan dalam kehidupannya. Oleh karena itu keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan anak harus memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Sehingga dapat terbentuk karakter yang baik, karena telah diajarkan di mulai dari keluarga, gereja dan sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membentuk karakter anak secara teratur dan berdasarkan pada nilai-nilai Kristiani. Jadi pendidikan Kristen dalam keluarga akan dapat membentuk pribadi anak yang takut Tuhan, memiliki moral yang baik, serta memiliki hubungan baik dengan masyarakat secara umum.

Kata kunci: PAK dalam Keluarga, Pembentukan Karakter Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen merupakan fondasi iman Kristen yang wajib diberikan sejak usia dini. Tidak dapat dipungkiri bahwa, tanggung jawab Pendidikan Agama Kristen pertama-tama terletak pada orang tua, yaitu ayah dan ibu. Pendidikan agama Kristen memiliki peran dalam proses pembentukan karakter anak yang akan memberikan bimbingan sehingga anak dapat mengendalikan diri dengan baik di tengah perubahan zaman yang semakin berkembang, agar anak dapat menghasilkan karakter yang baik yaitu karakter Kristiani. Karakter yang baik perlu dibina dan dibentuk sejak usianya masih dini. Menurut Thomas Lickona mendefinisikan orang-orang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan karakter baik lainnya (Thomas Lockona, 2012).

Dalam PAK, terdapat unsur-unsur seperti lingkungan, suasana keluarga dan pengalaman masa kecil yang mempengaruhi perkembangan anak hingga dewasa. Maka Paulus Lie berpendapat bahwa pembinaan anak tidak hanya mencerdaskan anak tentang Alkitab, tetapi juga untuk mengembangkannya. kepribadian dan moralitas anak dalam iman kepada Yesus Kristus. (Paulus Lie, 2021). Sehingga di era milenial atau "era generasi z" membentuk karakter akan menjadi tantangan keluarga Kristen. Era yang serba transparan menyediakan dimensi " digital " sebagai dimensi modern yang meningkatkan kemajuan pesat dalam persaingan teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak dari perubahan ini dapat mempengaruhi moral, budaya pada setiap aspek kehidupan manusia dan adaptasi baru bagi "generasi alfa" termasuk dalam perubahan pembentukan karakter. Pendidikan

Agama Kristen memberi dorongan kepada setiap anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh orang tua agar anaknya menjadi pribadi yang baik di lingkungan sekolah, gereja dan masyarakat. (Zega & H:2020).

Pendidikan dalam keluarga Kristen itu sangat lemah di dalam keluarga yang mendidik dan mengajarkan anaknya, karena kurangnya keteladanan orang tua, kesiapan orang tua di keluarga yang kurang maksimal. Maka kurangnya pendidikan dalam keluarga disebabkan karena orang tua tidak konsisten dalam membimbing anaknya, anak-anak remaja saat ini tidak memiliki adanya figur yang dapat diteladani atau model dalam keluarga, dan kurangnya komunikasi *face to face* dalam keluarga, karena orang tua dan anak lebih asyik dengan handphone masing-masing dan kurangnya peran keluarga dalam mendidik anak dapat menyebabkan anak ikut dalam tawuran, sex bebas, narkoba, itu karena tidak terbentuk karakternya di dalam keluarga.

Secara khusus pendidikan dalam keluarga merupakan usaha yang memperhatikan masalah pembentukan karakter dan identitas diri anak dalam keluarga harus berfungsi sebagai unit kesaksian dalam pembentuk karakter dan kepercayaannya anak kepada Kristus dan terbentuk dalam keluarga agar anak menjadi contoh dalam kehidupannya dan masyarakat secara umum. Maka Pendidikan PAK dan keluarga dalam membentuk karakter anak harus di bangun dalam Iman dan kepercayaan anak hanya di dalam Kristus.

Pembahasan

Dalam kaitannya dengan konteks mengembangkan pendidikan agama kristen dalam keluarga dapat berpengaruh pada proses pembentukan karakter. Apakah pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dapat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Dalam mengembangkan Pendidikan Agama kristen dalam keluarga terhadap anak-anak remaja sekarang ini tidak hanya kepada pengetahuannya juga, tetapi juga harus memperhatikan karakternya dalam kehidupannya serta kerohaniannya juga agar adanya keseimbangan antara pengetahuan, sikap, moral dan pengenalannya akan Tuhan yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Pendidikan

Secara etimologis, istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dari bahasa Inggris yakni "*Education*", yang sebenarnya dari bahasa Latin yaitu "*ducere*" yang berarti membimbing (*to lead*) dan diawali dengan *e* berarti keluar jadi secara etimologi pendidikan adalah proses perkembangan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. (Moh.Roqih, 2019:5). Oleh karena itu pendidik adalah suatu tindakan atau proses untuk membimbing keluar dari suatu keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia. Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif.

Pendidikan menjadi suatu dasar untuk mengembangkan potensi yang di miliki oleh setiap individu dalam memperkuat tentang rasa ingin tau siswa dalam belajar secara dewasa dan kritis secara pengetahuannya. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya merasakan sebagai manusia dan

sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Ki Hajar, 2017:46)

Karena pendidikan dapat memberikan perubahan pengetahuan, perubahan karakter, dan perubahan moral yang alami oleh setiap individu, pemahaman lebih mendalam tentang dunia, dan membantu mengembangkan wawasan tentang berbagai aspek kehidupan.

Agama

Secara etimologis, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "A" yang berarti tidak dan "Gama" yang berarti berjalan atau berubah. Jadi agama berarti tidak berubah. (Ridwan: 2021) Agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan dewa atau lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.

Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama dan beragama adalah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda. Jadi beragama artinya kita berupaya belajar untuk mengamalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan manusia, agar terjalin hubungan yang indah dan harmonis antara sesama, alam semesta maupun dengan Tuhan.

Menurut deperaturan agama Indonesia telah merdeka pada masa pertama soekarno pernah mengusulkan definisi agama kepada pemerintah yaitu "agama jalan hidup kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berpedoman pada kitab suci pada setiap agama. Ada empat unsur yang harus ada dalam definisi tersebut yaitu. (Kemenag, 1946).

Karena agama mengajarkan norma-norma dalam kehidupan manusia, sikap yang luhur dan keyakinannya kepada Tuhan sesuai dengan ajaran agamanya, dan setiap orang berhak untuk memeluk agamanya, maka apapun agamanya kita tidak boleh di mengkoar-kacar agamanya karena itu adalah keyakinan dia tentang Tuhannya yang di yakini dan percayai dalam kehidupannya, karena agama memiliki sistem dan tata cara ibadah yang berbeda-beda, baik dari tempat ibadah dan kitab cucinya.

Kristen

Kristen adalah sebutan untuk orang yang menjadi pengikut Yesus Kristus dan meneladani ajaran dan kehidupan-Nya. Kata Kristen berasal dari bahasa Belanda *Christen*, yang berarti pengikut Kristus. (Destariana:2018). Kristen meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, Juruselamat bagi seluruh umat manusia. Para pengikut Yesus Pertama kali di sebut "Kristen" di Anttiokhia. Agama kristen adalah agama Abrahamik monoteistik.

Menurut Jhon Dewey menyatakan bahwa pertumbuhan rohani adalah menjadi seperti Yesus, dan Allah ingin agar setiap orang percaya mengembangkan karakter Kristus. (Jhon D, 2019).

Karena itu Kristen adalah orang yang mengakui dan mengikuti Kristus dalam hidupnya sebagai orang yang cinta damai, kasih, dan meneladani sikap atau karakter yang telah diajarkan Yesus kepada murid-murid untuk memberitakan injil, dan menjadi saksi kristus diseluruh dunia. Kristen adalah iman yang menyelamatkan, karena barang siapa yang beriman kepada Tuhan Yesus, akan menerima kehidupan kekal (Kisah Para Rasul 11:26;26:28 dan 1 Petrus 4:6). Menjadi kristen berarti menjadi seperti Yesus dan mengikuti Dia.

Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: "*kula* dan *warga*" "kulawarga" yang berarti "*anggota*" "*kelompok*" kerabat", keluarga adalah lingkungan di mana orang yang masih memiliki hubungan darah. (Jhonson,R,2021). Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh hubungan darah. Pernikahan,adopsi, atau hubungan khusus lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keluarga adalah orang yang memiliki hubungan darah, seperti ayah, ibu dan anak. Menurut Safrudin, keluarga adalah kelompok sosial yang diikat oleh pertalian perkawinan atau adopsi, dan ditandai dengan tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi.

Maka keluarga mempromosikan dan memelihara budaya bersama, memelihara perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota, serta menjadi penasihat dalam keluarga. Jadi keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, terdapat ikatan, kewajiban,tanggung jawab di antara individu itu.Keluarga adalah kelompok yang kecil yang memiliki hubungan darah, dan terdiri atas ayah, ibu dan anak itu yang menjadi inti dalam keluarga, keluarga akan memiliki banyak kerabat mulai dari kakek, nenek,, kaka, ponakan, sepupu,dan teman yang akrab, dan itu menjadi keluarga yang terkecil sampai kepada keluarga yang terbesar dalam hubungan sosial, moral, kebudayaan dalam keluarga.

Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai), dan menfokuskan kepada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. (Wyne 1991), oleh sebab itu seseorang yang mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan, tindakan atau tingka laku seperti sikap yang baik, perbuatan yang dapat dipertanggung jawabkan, saliang menghormati dan jujur dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik.

Menurut Kamis, pengertian karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda daro orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). karakter adalah sifat-sifat akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang orang lain, (tabiat,watak,dan kepribadian). Menurut Thomas Lickona, karakter adalah suatu usaha yang sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Karena karakter itu harus dapat diaplikasikan melalui cara hidup sehari-hari sehingga menjadi karakter bisa menjadi suatu kebiasaan baik kepada lingkungan kehidupan kita dalam bersosial. karakter adalah suatu sikap dasar yang ada dalam pribadi masingmasing orang yang dapat memberikan hal-hal yang baik, melalui sikap, tindakan, perkataan, jujur, bertanggung jawab, yang dapat membentuk dirinya memiliki karakter yang kuat dan memiliki prinsip yang kuat secara pribadi.

Pada dasar tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun generasi bangsa yang tangguh, di mana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bergotong royong. Oleh karena itu pendidikan karakter dapat dinilai berdasarkan pada nilai religius, nasionalisme,ingritas, mandiri dan gotong royong. Oleh karena itu karakter karakter

itu sangat penting bagi setiap orang, dengan begitu maka setiap orang harus mengajarkan pendidikan karakter baik dari dosen, guru, dan orang tua, seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

Fungsi pendidikan karakter sangat terarah dalam pembentukan jiwa yang takut akan Tuhan dan mengarahkan pribadi agar mampu memberikan tanggapan bebasnya atas tawaran cinta kasih Allah yang telah menebus dosa-dosa, sehingga mereka hidup dalam pertolongan Tuhan kekudusannya.

Hasil Penelitian

Observasi

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung di SMTK 1 Legok Tangerang Banten. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pengamatan cara orang tua dalam mendidik di keluarganya dan mengamati polah pembentukan karakter siswa di sekolah. Ketika mengamati secara langsung ada perubahan yang dialami oleh SMTK 1 Legok dari tahun ke tahun sampai sekarang ini. Karena adanya peningkatan siswa dan penambahan guru dalam mengajar di SMTK menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara pengetahuan, karakter dan kerohanian yang memberikan suatu perbedaan dari sekolah-sekolah yang secara umum.

Jadi SMTK 1 Legok Tangerang Banten memiliki satu tujuan yang baik saat orang tua menitipkan anak-anaknya untuk didik memiliki karakter yang berorientasi kepada karakter dalam keluarga Kristen, maka harap orang tua ketika bersekolah di SMTK 1 Legok Tangerang Banten adalah mengalami perubahan karakter dan pengetahuan yang dasar tentang Kristus dan mengalami perubahan sikap dan moral secara signifikan ketika mereka sudah tamat dari SMTK 1 Legok Tangerang Banten dan kembali ke daerah masing-masing.

Dalam melakukan wawancara dengan beberapa alumni SMTK 1 Legok Tangerang Banten, menyatakan bahwa SMTK memberikan kontribusi dalam mengubah karakter mereka dan takut akan Tuhan, moral yang baik dan memiliki intelektual luas dalam pemahaman tentang Alkitab secara mendasar dan pengetahuan secara umum. Pada saat mereka tamat dari SMTK 1 Legok Tangerang Banten mereka mempraktekannya dalam pelayanan mereka yaitu sekolah minggu, gereja, kaum muda kristen di mana pun mereka berada.

Sekolah Mengenal Teologia Kristen 1 Legok Tangerang Banten memiliki program pelatihan kepada para siswa untuk siap melayani saat mereka tamat dari SMTK. Pelatihan itu bertujuan untuk membentuk karakter dan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan sekolah maupun pelayanan di sekolah minggu. Siswa dari SMTK 1 Legok Tangerang Banten datang dari berbagai latar belakang ekonomi, maka SMTK 1 Legok Banten terbuka untuk menerima donasi atau bantuan dari setiap gereja yang memberi untuk membantu pelayanan di SMTK 1 Legok Tangerang Banten

Presentase Hasil Data

Daftar pertanyaan	Jawaban A (3)		Jawaban B (2)		Jawaban C (1)		Jumlah	
	R	%	R	%	R	%	20	100
1	20	100	0	0	0	0	20	100
2	14	50	0	0	6	46,16	20	100
3	20	100	0	0	0	0	20	100
4	12	52,25	0	0	8	26,9	20	100
5	15	50,40	1	0,1	4	7,3	20	100
6	20	100	0	0	0	0	20	100
7	14	55	0	0	6	30,25	20	100
8	14	46,35	2	1,15	6	30,25	20	100
9	13	49,27	3	1,35	4	20,25	20	100
10	17	53,15	0	0	3	15,25	20	100
Jumlah	160	656,42	5	3,5	37	176,36	160	100

Setelah melihat data di atas, maka penulis mencantumkan hasil rekap untuk seluruh pertanyaan yaitu:

- Pada jawaban kategori sangat setuju (3) ada 656,42 dari jumlah keseluruhan jawaban responden. Dan hal tersebut sebanding dengan $(656,42 : 160 \times 100\%) = 168\%$
- Pada jawaban kategori tidak (2) ada 3,5 dari jumlah keseluruhan jawaban responden. Dan hal tersebut sebanding dengan $(3,5 : 160 \times 100\% = 1,25\%$
- Pada jawaban kategori kadang-kadang (1) ada 176,36 dari jumlah keseluruhan jawaban responden. dan hal tersebut sebanding dengan $(176,36 : 160 \times 100\% = 40\%$
Pada hasil rekap tersebut di atas dapat di lihat bahwa kategori sangat setuju bernilai (168%) bahwa Pendidikan Agama Kristen

Kristen dalam Keluarga terhadap Pembentukan karakter siswa di SMTK 1 Legok Banten sangat tinggi. Kategori tidak setuju bernilai 1,25%. Dan kategori kadang-kadang bernilai 40%. Dengan demikian terlihat bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Pembentukan

Karakter Siswa di SMTK 1 Legok Banten, dapat meningkat. Setelah penulis mengamati, maka dapat disimpulkan bahwa Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga terhadap Pembentukan Karakter siswa harus terus dikembangkan dengan baik dan teratur.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga memberikan pemahaman yang mendasar tentang pengenalannya akan Kristus yang menjadi terutama dalam kehidupan setiap anak-anak baik secara pengetahuan, moral, dan kemandiriannya. Memberikan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan norma aturan yang berlaku dalam keluarga. Namun semua itu Kristuslah yang menjadi terutama dalam aspek pendidikan dalam keluarga. Karena itu orang tua harus menjadi figur yang patut di contohi oleh anak baik di keluarga, sekolah, gereja dan lingkungan sosialnya. Pembentukan Karakter siswa menjadi prioritas utama yang di mulai sejak usia dini agar dapat terbentuk hubungan yang harmonis antara orang tua, anak, dan masyarakat luas. Karena itu Keteladanan bertujuan untuk memberikan suatu sikap kepercayaan diri, kejujuran, dan dapat bertanggung jawab dalam hubungannya dengan Tuhan.

Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak terutama memperhatikan dalam memberikan pendidikan karakter dengan baik dalam keluarga dan sekolah. Pendidikan karakter memberikan sikap toleransi kepada seluruh aspek pribadi siswa tersebut untuk menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan. Memiliki moral dan sikap yang di percaya oleh keluarga dan masyarakat. Menjadi contoh, teladan dalam seluruh aspek kehidupannya. Disiplin, jujur, mandiri, dan memiliki pengetahuan yang luas.

Daftar Pustaka

- M.L.Thompson, keluarga sebagai Pusat Pembentukan, (BPK Gunung Mulia),2012.
- Wynne E.A.1991," Character and Academ-ics in The Elementary School". In J.S Benigna (ed), Moral character, and Ci-vic Education in Elementary School New York: Teachers college Press.
- Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, (LAI Jakarta), 2013.
- Kamus Besar Basar Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024.
- Moh.Roqih, Ilmu Pendidikan Islam (Yegyarkarta), 2019
- Kutipan Jurnal Destariana S (Psikolog A1), diakses pada tanggal 01/02/2025.
- UU Sisdiknas No 20 tahun 2003.

